



PENGARUH MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA

Khairuna Afwa¹, Nurul Fauziah², Rahmawati³

STAI Darul Ulum Kandangan

Email: khairunaafwa18@gmail.com¹, nurulfauziah0592@gmail.com²
rahmazahra2705@gmail.com³

*correspondence author: rahmazahra2705@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu guru menggunakan metode yang konvensional, tidak ada metode atau media yang bervariasi. Oleh karena itu, menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang berminat dalam proses pembelajaran berlangsung. Salah satunya menggunakan media video pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video pembelajaran terhadap minat belajar siswa pembelajaran IPA di MIN 16 HSS. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode Quasi Eksperimen Desain. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket, observasi, wawancara dan dokumentasi, serta teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas I-VI yang berjumlah 245 orang dan sampel kelas IV yang berjumlah 40 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh signifikan antara media video pembelajaran terhadap minat belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan uji regresi $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,949 > 0,444$ dengan kategori sangat kuat dan uji, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $90,95 > 2,09$ dengan taraf signifikansi 5% dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima, dalam hal ini rata-rata minat belajarsiswa yang ditentukan oleh pengaruh penggunaan media video tersebut 94,9% dengan kategori sangat kuat.

Kata kunci: Media Video Pembelajaran, Minat Belajar Siswa, IPA

Abstract

The problem that occurs in the learning process is that teachers use conventional methods, there are no varied methods or media. Therefore, it causes students to be less active and less interested in the learning process. One of them uses learning video media.

This research aims to determine the effect of learning video media on students' interest in learning science learning at MIN 16 HSS. This research uses a quantitative type of research with a Quasi Experimental Design method approach. The data collection techniques used were questionnaires, observation, interviews and documentation, and the



sampling technique was purposive sampling. The population in this study was class I-VI, totaling 245 people and class IV samples, totaling 40 people.

The results of this research show that there is a significant influence between learning video media on interest in learning. This is proven by the results of the regression test calculation $>$ namely $0.949 > 0.444$ with a very strong category and the test, $>$ namely $90.95 > 2.09$ with a significance level of 5%, thus H_0 is rejected, and H_a is accepted, in this case the average student interest in learning is determined by the influence of using video media, 94.9% is in the very strong category.

Keywords: *Learning Video Media, Student Learning Interests, Science*

Pendahuluan

Mata pelajaran IPA merupakan bekal siswa untuk dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep dasar peristiwa-peristiwa alam di sekitarnya, sehingga siswa dapat memahami bahwa setiap kejadian yang berhubungan dengan alam yang ada di lingkungan mereka tidaklah terjadi begitu saja, namun ada proses-proses yang terlebih dahulu terjadi. Pembelajaran IPA siswa tidak semata-mata diajarkan untuk mengerti bahkan memahami konsep IPA itu sendiri akan tetapi dalam pembelajaran siswa diharapkan untuk menumbuhkan sikap ilmiah. Selain itu, siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam memelihara lingkungan alam sekitar mereka. Akan tetapi, tujuan tersebut tidak akan tercapai oleh siswa ketika guru kurang mampu menyampaikan materi ajar dengan baik. Hal ini berarti bahwa guru mempunyai peranan yang sangat penting terhadap tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Ahmad Susanto, 2013).

Mengkaji teori pembelajaran sangat bermanfaat bagi guru untuk mempertimbangkan berbagai teori belajar untuk kepentingan mengajar. Teori adalah seperangkat asas tentang kejadian-kejadian yang didalamnya memuat ide, konsep, prosedur, dan prinsip yang dapat dipelajari, dianalisis dan di uji kebenarannya. (Saefiana, dkk., 2022). Selain itu minat juga belajar juga penting ada dalam diri siswa. Minat adalah faktor internal pada setiap individu yang dapat menunjang belajar siswa. Alisuf Sabri mengatakan bahwa "Minat yang menunjang belajar adalah minat kepada bahan/mata pelajaran dan kepada guru yang mengajarnya. (Abdul Rohim, 2011). Media pembelajaran juga memiliki peranan penting agar para siswa di kelas lebih mudah paham dengan materi



yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras. (Rusman, dkk. 2013).

Seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik yaitu kompetensi dalam mengelola pembelajaran di kelas. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas akan lebih mudah ketika guru menggunakan media sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi bahan ajar kepada peserta didik. Menurut Rusman, menjelaskan bahwa media pembelajaran harus meningkatkan minat belajar penggunaan media mempunyai tujuan memberikan daya tarik kepada siswa. Selain itu juga harus merangsang siswa mengingat apa yang sudah di pelajari selain memberikan rangsangan baru (Rusman, 2010). Oleh sebab itu penggunaan media penting adanya dalam proses pembelajaran di kelas karena selain akan merangsang minat belajar siswa juga membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih mudah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MIN 16 HSS, menunjukkan bahwa kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA. Hal ini terlihat ketika pembelajaran berlangsung, terlihat ada beberapa siswa yang masih kurang memperhatikan atau mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga ketika ditanya siswa ada yang tidak bisa menjawab pertanyaan. Dikarenakan proses pembelajarannya kurang efektif yaitu proses pembelajarannya masih terfokus kepada guru yang menjadi pusat perhatian dan guru pun belum mengoptimalkan dalam menggunakan metode. Metode pembelajaran yang digunakan hanya terbatas dengan metode ceramah dan juga menggunakan media yang seadanya saja, sehingga siswa cepat merasa bosan dan kurang memperhatikan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Salah satu media yang dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah media video. Video pembelajaran sebagai salah satu alternatif solusi bagi guru dalam menyediakan media pembelajaran untuk membantu guru menyampaikan materi pembelajaran agar lebih menarik bagi peserta didik. Pembelajaran yang menggunakan



video dapat digunakan untuk menunjukkan bukti-bukti tentang kejadian alam yang telah dibuat sedemikian rupa (Rusman, 2010).

Hamzah Pagarra dan Nur Abidah Idrus juga melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran IPA terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Inpres Lanraki 2 Kecamatan Tamalaranrea Kota Makassar”. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video pada mata pelajaran IPA di Kelas III memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Ini dibuktikan dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan baik itu kepada siswa maupun kepada guru disetiap pertemuan mengalami peningkatan. Dan dibuktikan juga dengan peningkatan uji hipotesis yang hasilnya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media video pembelajaran IPA terhadap minat belajar siswa. (Hamzah Pagarra & Nur Abidah Idrus, 2018). Penelitian yang telah dilakukan oleh Hamzah Pagarra dan Nur Abidah Idrus sejenis dengan penelitian ini yaitu menggunakan media berupa media video pembelajaran dan fokus yang diteliti adalah minat belajar siswa serta pembelajaran yang digunakan adalah materi IPA.

Penelitian sejenis ditulis oleh Klara Lastari tentang “Pengaruh Penggunaan Media Realia Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Di MI Al- Adli Palembang”. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media realia terhadap aktivitas belajar siswa. (Klara Lestari, 2018). Penelitian yang telah dilakukan Oleh Klara Lastari juga memiliki kesamaan yaitu pada penggunaan media yang digunakan serta pada fokus materi yang diteliti yaitu IPA.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan tersebut maka dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Media Video Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III di MIN 16 HSS” dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh media video pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas III di MIN 16 HSS.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Metode eksperimen ini bertujuan untuk mengetes hipotesis.

Jenis penelitian ini menggunakan *Quasi Exsperimen Design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan teknik

bertujuan. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV-A sebagai kelas kontrol dan kelas IV-B sebagai kelas eksperimen, yang masing-masing berjumlah 20 orang.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data dalam penelitian yang menjelaskan suatu fenomena berdasarkan angka. Adapun instrumen data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kuesioner(angket), observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa setelah menggunakan media video pembelajaran. Sebelum uji hipotesis, dilakukan pengujian dasar yaitu uji normalitas dan uji homogenitas lalu dilakukan uji Regresi Linear Sederhana untuk keperluan uji hipotesis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel data berdistribusi normal atau tidak. Maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Pengujian ini dilakukan karena peneliti akan menggeneralisasikan kesimpulan akhir penelitian atau hipotesis (H_0 atau H_1) yang dicapai dari sampel terhadap sampel. Dalam artian bahwa apabila data yang diperoleh homogen maka kelompok-kelompok sampel berasal dari populasi yang sama. Untuk pengujian homogenitas data minat belajar digunakan uji T sebagai berikut: $F_{hitung} = \text{Varian Terbesar} / \text{Varian Terkecil}$. Dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan pembilang $n-1$ serta derajat kebebasan penyebut $n-1$, maka jika diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti varians sampel homogen. Namun, jika diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti varians sampel tidak homogen.

Hasil dan Pembahasan

1. Proses dan Minat Belajar Siswa tanpa penggunaan media video pembelajaran

Dilaksanakan sebelum siswa diberi perlakuan tanpa menggunakan media video pembelajaran. Berdasarkan dari pelaksanaan **kelas kontrol** didapatkan hasil minat siswa yang masih rendah. Jumlah keseluruhan nilai *pretest* yaitu 1107 dengan rata-rata 55,35.

2. Proses dan Minat Belajar menggunakan media video pembelajaran

Selanjutnya siswa kelas eksperimen diberikan *angket*. Penelitian ini menggunakan skala penilaian likert 1-4. Dimana angka 1 menunjukkan Tidak Setuju (TS), angka 2 menunjukkan Kurang Setuju (KS), angka 3 menunjukkan Setuju (S), dan angka 4



menunjukkan Sangat Setuju (SS) untuk pernyataan Favorable. Sedangkan untuk pernyataan Unfavorable, angka 1 menunjukkan Sangat Setuju (SS), angka 2 menunjukkan Setuju (S), angka 3 menunjukkan Kurang Setuju (KS), dan angka 4 menunjukkan Tidak Setuju (TS) (Sugiyono, 2014).

Berdasarkan hasil pelaksanaan setelah diberikan perlakuan diperoleh nilai *posttest* pada **kelas eksperimen**. Jumlah keseluruhan nilai *posttest* yaitu 1704 dengan rata-rata 85,2. Antara *pretest* dan *posttest* memiliki kenaikan sebesar 30. Hasil *pretest* pada kelas kontrol memiliki rata-rata 55,35 dan hasil *posttest* memiliki rata-rata 85,2. Dalam hal ini kedua kelas memiliki perbedaan nilai yang signifikan, kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

3. Pengaruh Pada Proses Dan minat belajar siswa penggunaan media video pembelajaran

Proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada kelas IV A belum menggunakan media video pembelajaran yang dinamakan kelas kontrol sedangkan kelas IV B menggunakan media video pembelajaran dinamakan kelas eksperimen. Data yang sudah dihitung pada Microsoft Excel menggunakan uji *chi square* yaitu, nilai dari minat belajar kelas kontrol adalah X^2 hitung sebesar 7,18 sedangkan untuk X^2 tabel sebesar 11,07. Berdasarkan kriteria uji normalitas kelas kontrol disimpulkan nilai data berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas kelas eksperimen disimpulkan nilai data berdistribusi normal.

hasil uji homogenitas kelas kontrol dan kelas eksperimen data bersifat homogen. Sedangkan untuk uji regresi linear sederhana dari nilai kelas kontrol dan nilai kelas eksperimen adalah nilai rata-rata belajar setelah diberi perlakuan menggunakan media video pembelajaran pada *posttest* adalah 85,2 dan untuk kelas kontrol dengan $X=0$ maka nilai rata-ratanya adalah 55,35. Dengan ini dapat dilihat bahwa pemberian media video pembelajaran memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Tafonao bahwa dengan adanya media siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, mendorong siswa menulis, berbicara, berimajinasi semakin terangsang (Tafonao, 2018).

Pada perhitungan Uji hubungan antara 2 variabel dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada minat belajar sebesar 0,949 penggunaan media video pembelajaran dengan tingkat hubungan sangat kuat.

Tabel 1. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

(Sugiyono, 2015)

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap minat belajar pada mata pelajaran IPA. Adapun pengujian hipotesis ini dengan uji-t menggunakan bantuan Microsoft Excel untuk cara penghitungannya.

Adapun nilai angket kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Nilai *Pretest* Dan *Posttest* Pada Uji T

No	Kontrol	Eksperimen
1	56	77
2	50	80
3	49	94
4	60	94
5	57	90
6	57	89
7	57	87
8	60	90
9	57	88
10	52	75
11	54	85
12	56	81



13	54	77
14	55	82
15	56	87
16	50	84
17	57	95
18	59	76
19	55	93
20	56	80
Total	1107	1704
Rata-rata	55.35	85.2

Berdasarkan kriteria uji hipotesis, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dilakukan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk $\alpha 0,05$ sedangkan untuk $dk = 19$. Maka hasil dari perhitungan $t_{hitung} = 90,95$. Dengan demikian, uji hipotesisnya adalah Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dengan H_a diterima yang mana $t_{hitung} (90,95) > t_{tabel} (2,09)$.

Tabel 3. Uji Hipotesis Kontrol dan Eksperimen

Uji	Taraf Signifikan	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Kontrol	0,05	90,95	2,09	Ho ditolak
Eksperimen				Ha diterima

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil uji T yang telah dilakukan peneliti, yang menunjukkan bahwa perbedaan kedua rata-rata minat belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ternyata signifikan. Kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata minat belajar yang lebih tinggi daripada nilai rata-rata minat belajar kelas kontrol dan dengan kata lain kelas eksperimen atau kelas yang menggunakan media video pembelajaran lebih optimal minat belajarnya daripada kelas kontrol atau kelas yang tidak menggunakan media video pembelajaran. hasil dari penelitian ini adalah penggunaan media video pembelajaran berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV di MIN 16 HSS.



Media pembelajaran memiliki pengaruh besar dan lebih dapat membangkitkan minat mereka adalah media yang tidak hanya dapat dilihat namun juga dapat didengarkan seperti media video pembelajaran sehingga mereka lebih tertarik dan mudah memahami. (Azhar Arsyad, 2016).

Berbagai penelitian dilakukan terhadap pemanfaatan media dalam pembelajaran menunjukkan dampak positif dalam pembelajaran, seperti yang diteliti oleh Septy Nurfadhillah, dkk. Yang berjudul "*peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Negeri Kohod III*" yang menghasilkan temuan bahwa dengan adanya media pembelajaran akan menambah minat belajar siswa, siswa dan guru menjadi lebih aktif serta guru akan kreatif dalam mengajar karena guru dituntut untuk membuat media pembelajaran. (Septy Nurfadhillah, dkk. 2021).

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nanda Hadiah Tullah, dkk dengan judul "*pengaruh penggunaan video animasi terhadap minat belajar siswa kelas IV SDN 3 Rumak Tahun ajaran 2021/2022*" yang menghasilkan temuan bahwa adanya pengaruh penggunaan media video animasi terhadap minat belajar siswa. (Nanda Hadiah Tullah, dkk, 2022).

Penelitian-penelitian tersebut setara dengan penelitian yang telah dilakukan dan hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa adanya pengaruh dalam penggunaan media video pembelajaran terhadap minat belajar siswa. Siswa dan guru merasakan dampak positif terhadap hasil belajar siswa selain itu siswa juga menjadi lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran di kelas tentu saja penggunaan media ini memudahkan guru dalam proses belajar mengajar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Media video pembelajaran berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di MIN 16 HSS. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis regresi, harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,949 > 0,444$), maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada minat belajar sebesar 0,949 dengan kategori sangat kuat. Berdasarkan Hasil perhitungan uji t dengan membandingkan 2 kelas, maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 90,95$. Kemudian dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05,



maka diperoleh $t_{tabel} = 2,09$, dengan demikian maka dibandingkan $t_{hitung} (90,95) > t_{tabel} (2,09)$, sesuai dengan kriteria pengujian yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa minat belajar pada mata pelajaran IPA yang diajar menggunakan media video lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional yaitu menggunakan media buku.



Bibliografi

- Abdul Rohim. 2011. *Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang studi PAI*. Skripsi. UIN syarif hidayatullah Jakarta.
- Ahmad susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Azhar Arsyad. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamzah Pagarra dan Nur Abidah Idrus. 2018. *Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran IPA Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Inpres Lanraki 2 Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar, Jurnal Publikasi Pendidikan, Vol 8 No 1*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Klara Lestari. 2018. *Pengaruh Penggunaan Media Realia Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Di MI Al- Adli Palembang*. Skripsi. UIN Raden Fatah Palembang.
- Nanda Hadiah Tullah, dkk. 2022. *Pengaruh Penggunaan Video Animasi Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 3 Rumak Tahun ajaran 2021/2022*". Jurnal ilmiah profesi pendidikan. Volume 7, nomor 2c. Juni 2022. PGSD FKIP Universitas Mataram, Indonesia.
- Rusman, Deni Kurniawan dan cepi riyana. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saefiana, Fitri Dini Sukmawati, Rahmawati. dkk. 2022. *Teori Pembelajaran dan Perbedaan Gaya Belajar*. Mahaguru :Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Vol. 3 nomor 1 year (2022)page 150-158. Prodi manajemen pendidikan islam IAI-Nusantara batang hari.
- Septy Nurfadhillah, dkk. 2021. *Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III*. Jurnal PENSA: Jurnal pendidikan dan ilmu sosial Volume, 3 nomor 2, agustus 2021; 243-255.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Tafonao, T. 2018. *Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*. Jurnal komunikasi pendidikan . 113.